



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 4 Nomor 2, Desember 2021
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 03/12/2021

Reviewed : 05/12/2021

Accepted : 26/12/2021

Published : 30/12/2021

Berkat Persada Lase¹

KEMAMPUAN GURU PKN DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Abstrak

Dalam hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran komite sekolah dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah dalam rangka mengenali hambatan guru dalam revolusi mental siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tahun pelajaran di SMP Negeri 6 Gunungsitoli 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman menggunakan alat perekam ponsel (merekam semua percakapan) hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk merekam semua percakapan dengan sumber data. Hasil penelitian menemukan bahwa peran komite sekolah cukup baik. Sebagai bahan pertimbangan, komite sekolah memberikan masukan dalam hal pengelolaan pendidikan sekolah. Komite sekolah juga memberikan pertimbangan kepada sekolah mengenai tenaga kependidikan yang diperbantukan ke sekolah. Dalam meningkatkan kualitas guru, komite sekolah mengarahkan perbandingan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam melakukan pelatihan. Sebagai lembaga pendukung, panitia telah melakukan upaya peningkatan perlengkapan sarana penunjang sekolah, salah satunya pengadaan gedung laboratorium dan lapangan basket serta pembiayaan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengikuti workshop dan pelatihan. Sedangkan sebagai badan pengendali, komite sekolah setiap bulan selalu memantau dana anggaran yang digunakan untuk alokasi dana pendidikan dan juga memantau hasil belajar siswa. Namun proses KBM tidak dilakukan oleh panitia karena bukan kewenangan panitia. Sebagai lembaga mediator, komite sekolah masih belum optimal dalam menjalankan perannya. Dikatakan demikian karena belum mampu menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Sehingga sumber dana yang diperoleh masih menggunakan bantuan dari orang tua siswa dengan cara penarikan uang komite sekolah atau uang SPP rutin orang tua siswa. Selain itu, sebagian besar masyarakat belum berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagian besar orang tua siswa kurang memahami tugas komite sekolah.

Kata Kunci: Peran Komite Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah

Abstract

In this case, the aim of this research is to identify the role of the school committee in realizing school-based management in order to recognize the teacher's obstacles in the mental revolution of students through learning activities for Citizenship education for the academic year in SMP Negeri 6 Gunungsitoli 2021/2022. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research instrument used in this study is a recording using a cellphone recording device (recording all conversations) the results of pictures as real evidence, then a notebook that serves to record all conversations with data sources. The results of the study found that the role of the school committee was quite good. As a consideration body, the school committee provided input in terms of managing school education. The school committee also gives consideration to schools regarding the education staff who are seconded to the school. In improving the quality of

¹Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas PIPS, IKIP Gunungsitoli
persadalase644@gmail.com

teachers, the school committee directs comparisons for teachers in order to improve their competence in conducting trainings. As a supporting body, the committee has made efforts to improve the equipment of seconded facilities for schools, one of which is the procurement of laboratory buildings and basketball courts and also financing for teachers to increase competence to attend workshops and training. Meanwhile, as a controlling body, the school committee every month always monitors the budget funds used for the allocation of education funds and also monitors student learning outcomes. However, the KBM process is not carried out by the committee because it is not the authority of the Committee. As a mediator body, the school committee is still not optimal in carrying out its role. It is said that because it has not been able to collaborate with the business world and the industrial world. So that the source of funds obtained is still using assistance from parents of students by withdrawing school committee money or regular tuition fees of students' parents. In addition, most people have not played an active role in the implementation of education in schools. Most of the parents of students do not understand the duties of the school committee.

Keywords: The Role Of School Committees, School-Based Management

PENDAHULUAN

Zaman *modern* saat ini bidang teknologi dan ilmu-ilmu pengetahuan mendapatkan besar perubahan bagi kehidupan aktivitas manusia. Perubahan-perubahan tersebut berbagai aspek bagi kehidupan dalam bidang pendidikan, budaya, ekonomi, politik, sosial dan bidang lainnya akibatnya melalui kesengajaan tersebut menentang kehidupan masyarakat menghadapi persaingan-persaingan dengan menyeluruh lingkungannya globalisasi. Permasalahan ini menjadikan manusia memiliki kemampuan bersaing berdasarkan pengetahuan dan skill matang dan profesional. Munculnya kebijakan baru ini diharapkan sanggup memberi kontribusi yang begitu banyak untuk memperbaiki wujud pendidikan tingkat regional. Dalam menerapkan menerapkan kemampuan guru PKn dalam menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013 (Fajra, et al., 2020).

Pentingnya konsep manajemen berbasis sekolah mengarah kepada manajemen keahlian-keahlian di sekolah dan bukan perpaduan secara derajat sentralistik. Sumber daya mencakup: ilmu pengetahuan, kemampuan manusia, hak kekuasaan, material-material, kecanggihan teknologi, keuangan dan waktu. Dengan manajemen berbasis sekolah diberikan suatu kewenangan dan tanggungjawab yang besar dan banyak untuk mengelola sumberdaya di sekolah serta menciptakan keharmonisan kerjasama baik pihak sekolah maupun masyarakat.

Salah satu ciri-ciri dari kemampuan guru PKn dalam menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2012) mengungkapkan langkah-langkah dalam pembuatan RPP adalah: 1). memperhatikan cara penulisan identitas pelajaran, 2). menuliskan standar kompetensi dan 3). selalu memperhatikan kompetensi dasar yang digunakan dalam penulisan RPP 4). menuliskan indikator pencapaian kompetensi 5). merumuskan tujuan pembelajaran dan 6). menuliskan materi ajar.

Dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang di maksud, melalui kemampuan cara dilakukan sekolah untuk menarik perhatian masyarakat bagi sekolah dan mempereratkan hubungan-hubungan secara harmonis baik dengan sekolah masyarakat. Dalam hal tersebut dapat dilakukan dengan menyampaikan kepada masyarakat tentang bagian kegiatan rencana sekolah, baik dengan program-program telah usai ataupun apa harusnya dilakukan kedepan hingga warga mampu melihat bayangan jelas tentang sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih menemukan kendala-kendala hendaknya akan dilakukan terutama hal-hal sumberdaya komite sekolah tidak kurang efektif melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara maksimal sebagai peran dalam penyelenggaraan dunia pendidikan. Beberapa bagian kecil hambatan-hambatan yang muncul dan sering yaitu minimnya partisipasi aktif orang tua peserta didik dalam hal sumbangan anggaran yang didapatkan oleh sekolah dan timbul keseringan terjadinya ketidaksinkronan kebutuhan yang diperlukan pihak sekolah dengan apa kebijakan pemerintah yang diberikaan

Pada penelitian ini yang menjadi rumusan bagi peneliti adalah: (1) Bagaimana kemampuan guru PKn dalam menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 6 Gunungsitoli tahun pelajaran 2021/2022 (2) Bagaimana guru dapat menyusun RPP dalam suatu sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli tahun pelajaran 2021/2022 (3) Apa saja yang harus di persiapkan oleh guru dalam pembuatan RPP di SMP Negeri 6 Gunungsitoli tahun pelajaran 2021/2022 (4) Bagaimana upaya sekolah selaku mediator mengimplementasikan RPP kepada peserta didik di SMP Negeri 6 Gunungsitoli tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini bertujuan yaitu (1) Untuk mengetahui peran guru dalam pembuatan RPP berdasarkan kurikulum 2013 sekolah berkedudukan dalam memberikan perbandingan untuk menerapkan pelaksanaan pemberlakuan RPP sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli tahun pelajaran 2021/2022 (2) Untuk mengetahui peran guru PKn dalam menyusun rpp berdasarkan kurikulum 2013 mendukung untuk me di SMP Negeri 6 Gunungsitoli tahun pelajaran 2021/2022 (3) Untuk memahami upaya komite sekolah berkedudukan mengontrol di SMP Negeri 6 Gunungsitoli tahun pelajaran 2021/2022 (4) Untuk memahami upaya komite sekolah berkedudukan selaku mediator untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli tahun pelajaran 2021/2022.

Kajian Teori

Dalam pernyataan Jalal (2013) mengungkapkan manajemen berbasis sekolah berasal dari kata (manajemen, berbasis, dan sekolah). Manajemen ialah sistem penggunaan sumberdaya atau keahlian secara efektif dan efisien dalam menggapai target. Kata dasar berbasis artinya asas atau dasar. Pengertian sekolah merupakan tempat wadah kegiatan proses pembelajaran dan pengajaran atau ruang mendapatkan dan untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik (Zagoto, et al., 2019). Pengertian-pengertian di atas maka manajemen berbasis sekolah diartikan bahwa suatu kemampuan menggunakan keahlian atau sumberdaya yang didasari oleh sekolah tersebut menjalankan kegiatan mengajar maupun belajar berlangsung. MBS harus dipedomani sesuai keperluan dan kemauan siswa, guru serta kepentingan di lingkungan masyarakat.

Manajemen berbasis sekolah diartikan variasi manajemen untuk memberikan independensi utama dan luas pada sekolah serta kemampuan untuk mendorong sekolah tindakan terhadap kebijakan secara keterlibatan aktif agar dapat mencukupi segala kepentingan tujuan atau untuk mencapai peningkatan hasil keluaran sekolah dalam lingkup rangka pengetahuan didikan secara regional (Timor, et al., 2020).

Penerapan RPP pada dasarnya ialah memberikan independensi yang tinggi pada pihak sekolah dengan bertujuan utama untuk mengembangkan kemampuan kepentingan kualitas dari hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga mendapatkan hasil upaya-upaya yang realita dengan kegiatan-kegiatan proses memanajerialkan efektif dan efektif (Masril, et al., 2020; Rina, et al., 2020). Dalam lingkup permasalahan ini artinya, sekolah dapat mendapatkan kewenangan agar mengambil kebijakan karena putusan tersebut disesuaikan dengan kepentingan adanya dan realitas proses kegiatan pembelajaran pengajaran dalam sistem manajemen berbasis sekolah yang terpadu. Dari beberapa definisi di atas dipahami yaitu manajemen berbasis sekolah merupakan penganalisis dan tindakan dalam mengelolah sekolah dengan terpusat bagi pendidikan untuk mendapatkan kewenangan utama kepada sekolah dalam memberikan putusan meningkatkan hasil pendidikan oleh dukungan dengan keterlibatan penuh dari masyarakat maupun warga sekolah.

Defenisi Dalam Pembuatan RPP

Menurut Renani, et al (2010) mengungkapkan komite sekolah adalah suatu lembaga atau tempat yang ada dalam kumpulan manusia tentang pendidikan yang mempunyai keharusan dan kesetiaan kepedulian tentang mutu terhadap daerah masing-masing. Menurut Erna (2015) menggambarkan bahwa komite sekolah merupakan institusi yang ada dan muncul sebagai wadah menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam suatu penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Mitra sekolah sekolah atau komite diartikan suatu badan yang berada tiap satuan lembaga pendidikan dalam lintas sekolah maupun di luar lembaga sekolah, atau suatu kesatuan pendidikan yang sama integrasi kompleks yang mirip. Pengertian komite sekolah juga merupakan sebutan generic didefinisikan, sebuah lembaga yang disesuaikan dengan kondisi-kondisi dan kemauan tersendiri tiap tingkat pendidikan contohnya dewan sekolah, majelis sekolah, komite sekolah, majelis mandrasah, komite Paud dan sebagainya.

Upaya Guru

Kehadiran guru sekolah berlandaskan pada terlibat aktif masyarakat untuk mengembangkan hasil mutu penyaluran dan capaian pendidikan kepada sekolah (Falconer, 2014). Dengan demikian, dalam proses terbentukannya diharuskan di lihat untuk membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukan serta independen kewenangan diberikan.

Menurut Misbah (2009) Komite Sekolah mempunyai peranan adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai penyampaian pertimbangan (*advisory agency*) patokan melakukan kebijakan dan putusan pendidikan yang produktif
- 2) Pelopor Mendukung (*supporting agency*), finalisasi musyawarah, ide, ketenagaan di satuan penyelenggaraan pendidikan .
- 3) Mengontrol (*controlling agency*) transparan dan akuntabel pengelolaan dan *output* pendidikan.
- 4) Sebagai mediator dengan pemerintah (eksekutif), dan masyarakat di tiap lembaga pendidikan.

Dukungan yang diberikan komite sekolah untuk menjalankan kegiatan seperti:

- 1) Memberi dukungan terhadap cara melaksanakan ekstrakurikuler sekolah.
- 2) Memberikan solusi dan ide menggali anggaran dalam pembiayaan pembebasan utang sekolah untuk peserta didik berasal dari keluarga ekonomi rendah.
- 3) Melaksanakan sistem subsidi pada pemberi iuran oleh orang tua peserta didik

Sedangkan peranan dalam mengontrol, komite sekolah yang dapat dilakukan yaitu :

- 1) Menanyakan hasil gambaran kepada kepala sekolah terkait prestasi pembelajaran peserta didik.
- 2) Menyediakan dan menyediakan pertanyaan, wawancara dengan tujuan mendapatkan ide, pendapat, saran inovatif masyarakat.
- 3) Melaporkan hasil pengamatan terhadap sekolah baik secara tulisan maupun lisan.

Kedudukan sebagai mediator memiliki peran yaitu :

- 1) Memfasilitasi sekolah untuk memelihara hubungan solidaritas kebersamaan bagi masyarakat dengan pihak sekolah.
- 2) Melaksanakan musyawarah dan diskusi dengan teratur kepada tenaga pengajar maupun kepala sekolah.
- 3) Mengadakan kunjungan di sekolah kepada guru-guru di sekolah.

Konsep Kerjasama Antara Guru Dengan Siswa

Menurut Hasbullah (2019), bahwa masyarakat bagi pendidikan memiliki peran sebagai berikut:

- a) Berupaya untuk mendirikan sekolah dan segala biaya kebutuhan.
- b) Melakukan pengawasan terhadap sekolah untuk untuk mewujudkan kepentingan sekolah dan tujuan agar tercapai.
- c) Memfasilitasi sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung, kantor guru, perpustakaan, tata usaha, kesenian, laboratorium, lapangan olahraga dan lain-lain
- d) Menyediakan macam sumber bagi sekolah.

Memenuhi undangan datang di sekolah untuk menyampaikan keterangan-keterangan masalah yang dialami peserta didik. Masyarakat memiliki *skill* serta keahlian yang ditemukan misalnya tentara, supir, pelukis, petani, jaksa, suster, pengacara serta bidang profesi lainnya.

Sinergi tanggungjawab dan beban moral komite bersama baik sekolah dengan masyarakat sebagai kepentingan utama bantuan besar untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan agar

manusia atau warga memiliki kemampuan menyampaikan corak gagasan atau ide dan partisipasi untuk kemajuan pendidikan tiap daerah sendiri. Dalam Danim (2007), menyatakan bahwa “Dalam menerapkan manajemen meningkatkan mutu berbasis sekolah didasarkan pada kesanggupan manajerial serta upaya lembaga komite di sekolah”. Hal ini bertujuan mengindikasikan peran komite sekolah rendahnya penting untuk menunjang hasil prestasi sekolah. Dalam upaya komite sekolah bisa terlaksana aktif sesuai aturan dan ketentuan dan melakukan fungsi secara efektif serta maksimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskripsi. Penelitian ini dasarnya merupakan untuk melakukan pengamatan manusia bagi lingkungan berada, interaksi dengan manusia berusaha untuk pemahaman kebahasaan dan perkiraan mereka dengan lingkungan sekitarnya. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Gunungsitoli sekolah yang beralamat di Desa Sisarahiligamo, Kecamatan Gunungsitoli, Kabupaten Nias. Subjek Penelitian yaitu komite sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli. Waktu dilaksanakan yaitu di semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di mulai bulan Juli s/d November 2021.

Penelitian secara kualitatif diartikan informasi yang didapatkan dari aktifitas masyarakat yang berada dalam suatu kewilayahan sehingga perilaku setiap individu tersebut secara langsung mengamati dan berusaha untuk menemukan gambaran, serta memperkirakan kejadian yang terbaru. Informasi yang diperoleh dalam penelitian yaitu kata-kata, gambar, wawancara, dan dokumentasi untuk kepentingan utama dari hasil penelitian. Penelitian ini, peran komite sekolah dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah pengamatan oleh peneliti sendiri. Peneliti menggambarkan peran komite sekolah dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian menggunakan teknik yaitu :

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini lebih berlandaskan dalam laporan dan temuan hasil tentang kesendirian atau setidaknya dalam suatu ilmu pendidikan maupun kepercayaan individu. Moleong (2017) bahwa “wawancara diartikan sebagai sesuatu bentuk percakapan dengan cara dilakukan bagi dua pihak secara langsung, adalah pewawancara (*interview*) yang menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan diwawancarai (*interview*) untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan”. Lembaran angket minat. Proses wawancara ini menggunakan wawancara terbuka dan langsung, yaitu wawancara yang di lakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa terbatas jawabannya. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mewawancarai secara sengaja informan yang dianggap memahami dan mengetahui benar apa masalah yaitu sekolah SMP Negeri 6 Gunungsitoli (2 orang), guru SMP Negeri 6 Gunungsitoli (4 orang), kepala sekolah Teknik Observasi

Menurut pengertian dari Sugiono (2018) mengungkapkan “Observasi terstruktur merupakan observasi secara matang yang tata secara teratur dan lengkap tentang apa yang akan pengamatan kedepannya, kapan dan dimana tempatnya”. Observasi ini yang dilaksanakan penulis untuk melakukan pengamatan langsung peran komite sekolah dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli.

b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mencari informasi tentang suatu hal maupun variable yaitu catatan harian dokumen, peraturan, buku, dan lain-lain (Sugiyono, 2018). Sebagai untuk kumpulan informasi (catatan peristiwa dan dokumentasi). Alat yang di pakai pengumpulan informasi merupakan rekaman, foto dan tulisan. Rekaman dengan menggunakan hp (merekam semua pembicaraan) hasil gambar sebagai wujud bukti, kemudian buku catatan berguna untuk mencatat percakapan dari narasumber memperoleh informasi.

Analisis Data

1. Reduksi data adalah pertama awal dalam untuk analisis informasi. Data lapangan diuraikan dalam bentuk laporan secara lengkap dan terinci serta sistematis. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengelompokan data-data selama dilakukan penelitian di lapangan. Dasar masalah yaitu apakah termasuk dalam rumusan masalah kesatu atau kedua dan selanjutnya. Tujuan dari pengelompokan data ini diperuntukkan dalam memperoleh dan mempermudah kegiatan menyajikan data yang penulis ditemukan.
2. Penyajian data
Penulis menyajikan data dalam bentuk deskripsi dilandaskan apa aspek-aspek yang di teliti dan di susun berturut-turut mengenai peran komite sekolah dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli. Data yang didapatkan dianalisis dan dideskripsikan yang lebih duluan sebelumnya dikategorikan keutamaannya berdasarkan apa masalah yang diteliti.
3. Penarikan kesimpulan
Tahap terakhir yaitu untuk analisis data adalah mengambil simpulan verifikasi (pembuktian kebenaran sehingga diperoleh keabsahan (*validity*) hasil dari yang diteliti. data dilakukan secara berulang sepanjang proses masa meneliti dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, peneliti selalu memperhatikan dan memelihara tindakan terbuka dan menjaga menghindari diri dari sikap *skeptic*, agar tujuan adalah kemudian yang akan pengambilan lebih luas, kejelasan, rinci dan keakuratan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peran Guru Pkn Dalam Menyusun RPP Berdasarkan Sekolah Dalam Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah

Beberapa temuan yang didapatkan dari hasil pengamatan, yaitu berbagai jenis cara dan peran yang dapat dilaksanakan komite sekolah dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa upaya komite sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan perbandingan, dengan fungsi dalam bentuk memberikan masukan-masukan terhadap kegiatan menyelenggarakan pendidikan.
- b) Menyampaikan pendapat dalam proses kegiatan belajar pada guru
- c) Memberikan bahan pertimbangan untuk didapatkan perhatian dari kepala sekolah, dewan guru dan orang tua peserta didik.
- d) Melaksanakan peran-peran sebagai pengontrol, seperti perencanaan sekolah dan memantau proses kegiatan belajar peserta didik.
- e) Melakukan pengawasan dana-dana terhadap kegiatan sekolah telah dilaksanakan pihak komite sekolah berperiode, teratur, transparan, dan selalu meningkat.
- f) Menyampaikan serta menerima aspirasi dan ide dari orang tua peserta didik.
- g) Sebagai alat penghubung sekolah saat bertemu baik dinas pendidikan dan pemerintahan provinsi dalam hal bantuan-bantuan yang diberikan pada pihak sekolah.

Selain itu, berdasarkan observasi peneliti menemukan kendala-kendala yang dihadapi komite sekolah dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli yaitu sebagai berikut :

- a) Adanya keengganan orang tua siswa menghadiri musyawarah yang diadakan sekolah terkait terhadap rencana kemajuan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Permasalahan pendidikan siswa yang tidak adanya perhatian orang tua dalam peran kegiatan belajar, berdaya saing, inovatif dan unggul.
- c) Minimnya pemahaman arti konsep manajemen pendidikan oleh pihak sekolah termasuk kepala sekolah, guru-guru, akibatnya pihak sekolah sulit untuk mengembangkan berbagai komponen-komponen manajemen pendidikan, manajemen kurikulum, keuangan, sarana, kesiswaan, sumber daya manusia, hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sehingga

sekolah yang kekurangan akan sumber dana akan mendapatkan kesulitan untuk mengimplementasikan kemandirian dan kemajuan.

- d) Manajemen pendidikan yang dilakukan oleh komite sekolah kadang kala mendapat hambatan-hambatan dari berbagai orang tua peserta didik itu sendiri yang sepemahaman dari dengan rencana atau program komite sekolah dalam meningkatkan jalannya pendidikan serta sekolah juga kurang berperan mempertimbangkan khusus terhadap sekolah.

Cara Guru Dalam Menerapkan Kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah

Kerjasama pihak guru sekolah dengan masyarakat dilaksanakan dalam bentuk yaitu diadakan pertemuan tentang mengolah dana sekolah, pengarahan kepada siswa secara langsung atau tidak langsung, tentang insentif guru dan tenaga administrasi, meningkatkan semangat bagi guru untuk berkompetisi dan profesional.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara didapatkan oleh peneliti dari kepada informan, ada beberapa cara komite sekolah dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli yaitu sebagai berikut :

- a) Dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah mempertimbangkan meningkatkan mutu, penyusunan berbagai manajemen serta evaluasi secara terstruktur dan perbaikan RPP.
- b) Mempertimbangkan aspek-aspek dalam penyusunan berbagai RPP.
- c) Pihak komite sekolah menjadi entitas dengan gotong-royong dalam mengembangkan dan kemandirian sekolah secara harmonis dan saling berpedulian melakukan pelayanan pendidikan dan pengajaran kepada pihak masyarakat.
- d) Komite sekolah menjalankan perannya dalam management untuk meningkatkan kualitas sekolah, mengevaluasi kegiatan di sekolah sehingga perlu pemberdayaan dan pengembangan komite sekolah.

PEMBAHASAN

Peran Guru Sekolah Dalam Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pembuatan RPP

Pembahasan dalam hal ini, peneliti memberikan gagasan ide-ide terhadap apa saja peran komite sekolah dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli yang telah didapatkan melalui kegiatan pengamatan dan wawancara. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori pendukung hingga kehasilab temuan bersifat kredibel.

Penulis menemukan berbagai peran komite sekolah dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli dengan dilihat dari empat aspek yakni hasil penelitian di lapangan, penulis dapat mengamati yaitu :

- 1). Guru sekolah telah melakukan upaya untuk meningkatkan sumberdaya bidang pengetahuan dan kegiatan di luar akademik sekolah, Kegiatan tersebut peserta didik terkait prestasi bakat siswa, juara olimpiade dengan tujuan untuk mewujudkan misi dan visi dari SMP Negeri 6 Gunungsitoli. Selain itu, kompetisi dari peserta didik yang ditingkatkan dari SMP Negeri 6 Gunungsitoli, melainkan juga pengembangan kompetensi guru untuk mengajar menjadi perhatian khusus, mengingat SMP Negeri 6 Gunungsitoli adalah sekolah untuk menuntun intelektual yang luas dan profesional guru dalam teman peserta didik yang diwajibkan mengembangkan kemampuan akademik. Hal ini lulusan para guru yang mengajar di SMP Negeri 6 Gunungsitoli dengan latar pendidikan beragam dan berpengalaman profesional di lihat rata-rata berpendidikan strata satu maupun strata dua. Selain itu guru-guru di SMP Negeri 6 Gunungsitoli juga dihimbaukan untuk selalu meningkatkan kompetensi bidang berbahasa Inggris, baik melalui workshop, -pelatihan untuk kemampuan menunjang keahlian tenaga pengajar yang bersangkutan.
- 2). Komite sekolah pertimbangan (*advisory agency*) sudah maksimal dalam menjalankan upayanya, memberikan, masukan ide-ide terhadap pengelolaan pendidikan sekolah. Komite sekolah selalu untuk memberikan bahan pertimbangan pada sekolah terkait dengan tenaga pengajar diperuntukkan pihak sekolah. Dalam meningkatkan kemampuan guru, komite

sekolah menyampaikan bahan perbandingan untuk semua guru agar dapat meningkatkan kompetensi bidangnya melalui mengikuti dan melaksanakan latihan.

- 3). Pihak komite sekolah melaksanakan peran berkedudukan mendukung (*Supporting Agency*) melaksanakan tindakan-tindakan yang sangat baik terutama terkait dengan fasilitas-fasilitas yang diperuntukkan untuk pihak sekolah. Keberadaan kelengkapan fasilitas akan meningkatkan keberhasilan pendidikan sehingga diharapkan sanggup dalam pengembangan kualitas pendidikan seperti, fasilitas olahraga, buku, perpustakaan yang ada di sekolah. Komite Sekolah untuk melakukan peran pengontrol (*controlling agency*).
- 4). Sebagai mediator penghubung dalam penyelenggaraan keahlian yang minimal berperan. Sumber pendanaan yang didapatkan masih membutuhkan bantuan orang tua peserta didik yaitu uang komite secara bulanan, serta
- 5). Peran Komite sekolah untuk tingkatan keterlibatan masyarakat setempat, agar berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sekolah di SMP Negeri 6 Gunungsitoli belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan tepat. Pihak orang tua peserta didik belum mampu tau dan paham tugas dan tanggungjawab dari komite sekolah. Masyarakat setempat cuman memberikan sumbangan materi dan tidak sepenuhnya menyalurkan dorongan dan semangat moral kepada sekolah.

Keterkaitan antara Guru Sekolah Dengan pembuatan RPP

- 1). Guru merupakan mitra sekolah bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan erat hierarki bagi sekolah ataupun lembaga pemerintahan, akan menjadi mitra yang wajib menjalin kerjasama dan hubungan tentang konsep manajemen berbasis sekolah karena tanpa manajemen yang baik tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal, tepat dan mencapai tujuan. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan guna pentingnya manajemen berbasis sekolah yang melaksanakan kekuasaan atau independensi bagi sekolah dan guru-guru untuk mengelola pendidikan.
- 2). Konsep manajemen berbasis juga mengubah sistem belanja anggaran semaksimal menjadi pemakaian anggaran seefisien mungkin sehingga komite sekolah diharapkan mampu bekerjasama kepada kepala sekolah sebagai bagian untuk mengembangkan mutu sekolah dengan menggunakan konsep manajemen berbasis sekolah dan masyarakat yang harmonis, demokrasi, transparansi, dan akurat. Pembentukan komite sekolah diharapkan dapat memacu usaha pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sejalan dengan konsepsi berbasis keterlibatan masyarakat.
- 3). Manajemen berbasis sekolah didefinisikan sebagai model-model manajemen yang dapat melaksanakan independensi tinggi pada sekolah, pemberi fleksibel/luwes pada sekolah, dan mendorong keterlibatan partisipasi secara langsung dari guru, peserta didik, kepala sekolah, karyawan dan tenaga administrasi serta masyarakat.

Untuk pengembangan kualitas sekolah berdasarkan pada putusan dan kebijakan pendidikan secara regional serta perundang-undangan dan ketentuan yang berjalan dan berlaku. Meningkatkan rasa memiliki kemampuan dapat menyebabkan meningkatkan tanggungjawab akan kemampuan dedikasi dan produktif sekolah. Hal ini adalah landasan masyarakat dan warga sekolah terhadap pendidikan dan kemajuan sekolah harus mampu mewujudkan keterlibatan upaya aktif masyarakat, dengan keterlibatan masyarakat diharapkan mampu memahami serta turut dalam tanggungjawab bagi kemajuan pendidikan secara bersamaan terutama dalam perkembangan independensi sekolah, fleksibel pihak sumber daya sekolah maupun keterlibatan warga sekolah dan masyarakat bagi pengelolaan bagi sekolah, hal ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas-kualitas sekolah didasari segala kebijakan pendidikan secara regional maupun daerah dan ketentuan aturan hukum yang berlaku dan berjalan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat simpulkan :

1. Guru berkedudukan pemberi pertimbangan sangat cukup baik dalam menjalankan perannya terhadap penyelenggaraan pendidikan, memberikan masukan kepada tenaga pengajar terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Guru mendukung melakukan strategi untuk menyediakan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai
3. Fungsi guru dalam upaya mengontrol dengan mengawasi penggunaan anggaran dana sekolah. Selain itu, pemantauan hasil belajar siswa juga dilakukan oleh komite sekolah.
4. Upaya sekolah dalam mediator dalam menyelenggarakan keahlian dan *skill* terhadap pendidikan masih belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Erna (2015). Peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan*.
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan* 21 (1), 51-63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>
- Falconer. 2014. The Role Of Active Parent Community School committees In Achieving Strong Relative School Performance In Zambian Community Schools. *Southern African Review of Education*, 20(2): 59-79.
- Hasbullah (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan; Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Jalal, Supriadi, Dedi. (2013). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* , 12 (1), 12-25.
- Misbah. 2009. Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. *Insania* Vol. 14 No. 1 Jan-Apr 200 hal 68-91
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rina Novalinda, Oskah Dakhi, Melda Fajra, Azmil Azman, Mardhiah Masril, Ambiyar, Unung Verawadina (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974 -7980. DOI: 10.13189/ujer.2020.082585.
- Renani, S dkk. (2010). *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based model learning on learning outcomes and student learning motivation in basic electronic subjects. *International journal of multi science*, 1(10), 1-8
- Zagoto, Maria M., Yarni, Nevi; Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.